

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dimana menekankan pada investigasi atau wawancara langsung kepada objek sehingga hasilnya data tidak dapat dimanipulasi. Desain penelitian yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Menurut Kuswarno (2013:10), menjelaskan bahwa dengan fenomenologi dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang dilakukan atas permasalahan yang diajukan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena implementasi kebijakan perpajakan atas transaksi jual beli online terkait dengan kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu penelitian ini bersifat induktif karena dalam proses penelitiannya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan perpajakan *e-commerce*, yang kemudian akan dibuat suatu analisa dari hasil observasi tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang dituju oleh penulis yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara, Jl. Dr. Wahidin S.H No. 700, Kembangan, Kebomas, Kabupaten Gresik. Salah satu pengusaha online yang berdomisili Gresik telah

menggeluti usaha online kurang lebih selama dua tahun lamanya. Dan salah satu konsultan pajak yang berada di Kabupaten Gresik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data yang bersifat mendalam. Artinya, bukan sekedar menggeneralisasi hal-hal yang bersifat abstrak dalam satuan yang disebut skala. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi realitas terkait suatu fenomena. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder (Sujarweni, 2015). Data primer ialah data yang didapat langsung dari sumbernya, contohnya data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan menurut Sugiono (2012:62) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya catatan, dokumentasi perusahaan, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai peraturan perpajakan tentang *e-commerce* yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Jenis perolehan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mencari data yang mendukung objek pembahasan dengan mengumpulkan dan mempelajari literature seperti buku-buku, artikel-artikel, undang-undang dan peraturan lainnya yang terkait.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan metode Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pembahasan masalah penelitian serta dilakukan mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara yang akan berguna dalam menggali lebih rinci perihal pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggali informasi-informasi yang relevan. Mengadakan tanya jawab atau wawancara untuk memperoleh data secara langsung dengan para pegawai kantor pajak yang berkompeten dalam bidangnya, para profesional di bidang hukum pajak dan para ahli di bidang *e-commerce*. Narasumber atau informan yang dihadirkan dalam penelitian ini merupakan informan kunci yang sengaja dipilih oleh peneliti.

3. Studi Virtual

Yaitu mengumpulkan data-data serta bahan-bahan yang diperoleh dari situs di internet.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan ialah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Maka penting bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan analisis data.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sesuai prosedur pada umumnya, yakni:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan, seperti mengamati bagaimana proses atau pelaksanaan kegiatan dari transaksi *e-commerce*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan prosedur paling penting, karena dilakukan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data primer dari perusahaan. Menurut Sugiono (2011:235), langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e. Mencatat hasil wawancara untuk identifikasi tindak lanjut

Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Teknis wawancara akan berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Jadi peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara yang sederhana, yaitu poin-poin atau kunci yang nantinya akan dikembangkan dalam pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk gambar, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup skema, dan lain-lain, Sugiyono (2013:82).

3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010: 75-76).

Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah pelaku bisnis *e-commerce* yang berada di kabupaten Gresik. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan bisnis *e-commerce* yang berada di kabupaten Gresik berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur kemudian dianalisis dengan menghubungkan aturan perpajakan *e-commerce* hingga didapatkan suatu kesimpulan fenomena *e-commerce* di Kabupaten Gresik.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian, peneliti perlu untuk melakukan analisis terhadap data penelitian yang dikumpulkan. Data penelitian diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan sebagai upaya penyelesaian masalah.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk dapat mengolah dan melakukan analisis terhadap data penelitian sebagaimana disampaikan Hasbiansyah (2008) sebagai berikut :

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti.

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, fokusnya ialah melihat bagaimana subjek mengalami sebuah

fenomena. Peneliti menentukan fenomena yang akan dikaji melalui seorang informan.

2. Tahap awal setelah menentukan lingkup fenomena

Mendeskripsikan seluruh fenomena yang dialami subjek. Rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.

3. Tahap Horizontalization

Peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar guna menunda penilaian (bracketing/epoche); artinya, unsur subjektivitasnya tidak boleh mencampuri upaya merinci poin-poin penting, sebagai data penelitian, yang didapatkan dari hasil wawancara.

4. Tahap Cluster of Meaning

Pengklasifikasian pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang.

Pada tahap ini dilakukan :

a. Textural Description (deskripsi tekstural)

Peneliti menuliskan apa yang dialami yaitu deskripsi yang dialami individu;

b. Structural Description (deskripsi struktural)

Peneliti menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari berbagai makna berdasarkan refleksi peneliti si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

5. Tahap deskripsi esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek.

6. Pelaporan hasil penelitian

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena.

Selanjutnya peneliti menggunakan kertas kerja fenomenologi yang dikembangkan oleh (Kamayanti,2016), untuk lebih memudahkan proses analisis data dalam laporan hasil penelitian. Penggunaan kertas kerja ini ditujukan agar analisis data penelitian menjadi lebih sistematis, logis, dan bersifat komprehensif. Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan:

Tabel 3.1
Kertas Kerja Fenomenologi Transendental

Noema	Epoche	Noesis	Intensionalitas Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : (Kamayanti, 2016)

Berdasarkan pada tabel 3.1 tersebut, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur fenomenologi menjadi kertas kerja yang sistematis. Data penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan melakukan klasifikasi pada masing-masing unsur fenomenologi.

Unsur-unsur fenomenologi menurut Kamayanti (2016 : 158) dibagi menjadi lima unsur yaitu sebagai berikut :

1. Noema, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.
2. Epoche, pemusatan telaah pada temuan tertentu untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.
3. Noesis, kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.
4. Intentional Analysis, telaah bagaimana noesis membentuk noema alasan mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.
5. Eidetic Reduction, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

3.7 Narasumber

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian narasumber adalah Orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan (orang yang memberikan sebuah informasi).

Adapun kriteria narasumber atau informan yang sesuai dengan penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Pelaku E-Commerce :
 1. Laki-laki atau perempuan dewasa, sehat jasmani dan rohani dengan batas usia sekurang-kurangnya 20 tahun dan maksimal berusia 55 tahun.
 2. Mempunyai dan menjalankan usaha online, berdomisili dan Ber-KTP Gresik.
 3. Menggeluti usaha *online shop/e-commerce* kurang lebih selama dua tahun lamanya.

4. Memiliki *online shop* dan terdaftar di salah satu situs *online shop* nasional (Lazada, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, JD.ID)
 5. Memiliki omset sebesar Rp 60.000.000 per tahun.
 6. Wawancara dilakukan pada untuk sampel subjek penelitian.
- b. Praktisi Kantor Pajak Pratama Gresik Utara
1. Laki-laki atau perempuan dewasa, sehat jasmani dan rohani dengan batas usia sekurang-kurangnya 20 tahun dan maksimal berusia 55 tahun.
 2. Bekerja di kantor pajak Gresik Utara dan memahami alur perpajakan *E-Commerce*.
- c. Praktisi Konsultan Kantor Pajak
1. Laki-laki atau perempuan dewasa, sehat jasmani dan rohani dengan batas usia sekurang-kurangnya 20 tahun dan maksimal berusia 55 tahun.
 2. Bekerja di kantor konsultan pajak di Gresik.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Penelitian kualitatif memiliki standar sendiri mengenai keabsahan data penelitian yang dikumpulkan.

Menurut Moleong (2014:324) ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. kredibilitas (*credibility*)

2. keteralihan (*transferability*)
3. kebergantungan (*dependability*),
4. dan kepastian (*confirmability*).

Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data disebut teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat banyak cara untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sedangkan Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2012:276). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti pada instrumen penelitian.